

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MELALUI LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN SISWA KELAS IX-A DI SMP TARBIYAH
ISLAMİYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh

NOVVITRIA ANGGRAINI,
NPN: 1402080118



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Abstrak

Novvitria Anggraini, 1402080118, Meningkatkan Keterampilan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas IX-a di SMP Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang bagaimana penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap cara belajarnya karena keterampilan belajar, akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Peningkatan keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pengembangan diri siswa yang menjadi tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten diberikan agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sehingga memiliki kecakapan yang baik dalam belajar secara efektif dan efisien. Dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Kata kunci: Keterampilan Belajar, Layanan Penguasaan Konten

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Segalah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah banyak memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas IX di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang di hadapi tersebut dapat diatasi, dan kepada Kedua Orang Tua saya Ayahanda Misno dan Ibu Triatik yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan motivasi serta memberikan doa, dukungan baik secara moral maupun material agar menjadi wanita yang soleha, sukses dalam meniti karir di dunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs.Zaharuddin Nur, MM selaku Sekertaris Proqram Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Delyati S.ag. MA selaku dosen Pembimbing skripsi yang sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga serta fikiran memberikan bimbingan dan memotivasi saya dari awal sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberi banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada saya semenjak mengikuti perkuliahan pendidikan bimbingan dan konseling

8. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara ata kerja sama dan bantuan yang di berikan kepada saya
9. Bapak Syamsul S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP Tarbiyah Islamiyah
10. Abang saya Dedek Ardiansyah Putra S.kom dan Kakak saya Maisaroh S.Pd yang telah memberi dukungan, semangat serta membantu saya membuat skripsi ini hingga selesai
11. Adik saya tercinta Dicky Dermawan yang selalu memberi semangat dan dukungan

Medan, Maret 2018

Penulis

Novvitria Anggraini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Idetifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI..	9
A. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Keterampilan Belajar.....	9
1.1 Pengertian Keterampilan Belajar.....	9
1.2 Tujuan dan Manfaat Keterampilan Belajar.....	10
1.3 Aspek-Aspek Keterampilan Belajar	11
1.4 Karakteristik Siswa Yang Memiliki Keterampilan Belajar	13
2. Tinjauan Tentang Layanan Penguasaan Konten	14
2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	14
2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	15
2.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten.....	16

2.4	Pendekatan Layanan Penguasaan Konten.....	16
2.5	Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	17
2.6	Oprasionalisasi Layanan Penguasaan Konten.....	18
2.7	Penilaian Layanan Penguasaan Konten	20
B.	Kerangka Berfikir	21
C.	Hipotesis	22
BAB 3 METODE PENELITIAN		23
A.	Lokasi Waktu Penelitian	23
1.	Lokasi Penelitian	23
2.	Waktu Penelitian	23
B.	Subjek dan Objek Penelitian	24
1.	Subjek Penelitian	24
2.	Objek Penelitian	24
C.	Jenis Penelitian	25
D.	Devinisi Oprasional Variabel.....	26
1.	Variabel Penelitian	26
2.	Devinisi Oprasional Variabel.....	27
E.	Model Penelitian.....	27
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
G.	Instrumen Penelitian	35
H.	Analisi Data Penelitian	40
I.	Kriteria Keberha Tindakan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42

A.	Deskripsi Gambaran Umum Sekolah	42
1.	Identitas Sekolah	24
2.	Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	42
3.	Alat-Alat Pelajaran Yang Tersedia di Sekolah	43
4.	Jumlah Siswa Setiap Kelas	44
5.	Mekanisme Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Tarbiyah Islamiyah.	44
B.	Deskripsi Keadaan Siswa.....	45
C.	Hasil Penelitian	46
1.	Deskripsi Sebelum Tindakan	46
2.	Deskripsi Tindakan Siklus I.....	51
3.	Deskripsi Tindakan Siklus II.....	58
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
E.	Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Waktu Penelitian	23
2. Tabel 3.2 Subjek Penelitian	24
3. Tabel 3.3 Objek Penelitian	25
4. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembaran Observasi Siswa.....	35
5. Tabel 3.5 Rancangan Tes Materi Layanan Penguasaan Konten.....	37
6. Tabel 3.6 Tabel Kisi-Kisi Post Test Keterampilan Belajar	38
7. Tabel 3.7 Tabel Kualifikasi Persentase Skor Keterampilan Belajar Siswa Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	41
8. Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Kelas IX-a di SMP Tarbiyah Islamiyah.....	45
9. Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra Tindakan Keterampilan Belajar Siswa.....	48
10. Tabel 4.3 Kategori Keterampilan Belajar Siswa Pra Tindakan.....	48
11. Tabel 4.4 Tes Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa Pra Tindakan	49
12. Tabel 4.5 Kategori Hasil Tes Keterampilan Belajar Siswa Pra Tindakan	50
13. Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Belajar Siswa	52
14. Tabel 4.7 Kategori Hasil Observasi Keterampilan Belajar Siswa.....	53
15. Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Belajar Siswa Antara Pra Tindakan dan Siklus I.....	54
16. Tabel 4.9 Hasil Tes Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa Siklus I.....	55
17. Tabel 4.10 Kategori Hasil Tes Keterampilan Belajar (membaca,menulis /mencatat siswa) Pada Siklus I.....	56
18. Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa Antara Pra Tindakan dan Siklus I.....	56

DAFTAR LAMPIRAAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Keterampilan Belajar

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 3 Ringkasan Materi Pemberian Layanan Penguasaan Konten

Lampiran 4 Lembar Tugas Pre Test Keterampilan Belajar (Membaca, Menulis/
Mencatat)

Lampiran 5 Lembar Post Test Keterampilan Belajar (Membaca, Menulis/
Mencatat)

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Lembar Hasil Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 14 Surat Izin Riset

Lampiran 15 Surat Balasan Riset

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu belajar harus di sertai dengan keinginan dan kemauan dari siswa untuk mencapai tujuan. Belajar menurut Sardiman (2007:21) adalah usaha untuk mengubah tingkah laku.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah merupakan salah satu wadah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan semua potensi, kreatifitas, keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa. Salah satu karakteristik potensi peserta didik yang perlu di perhatikan guru yaitu adanya perbedaan individu dalam hal keterampilan belajar. Adanya masalah perbedaan individu

dalam belajar kadang kala sukar di amati, karena masalah itu tidak pernah menampakkan dirinya, seperti ada siswa diperhatikan dan diamati guru tidak punya masalah, tetapi siswa itu memiliki masalah yang cukup berat

Jika di amati, misalnya dalam kegiatan belajar sekelompok siswa yang sedang belajar dengan guru, ada siswa yang bergairah mendengarkan, lebih tekun mengikuti pelajaran, mendengar sambil mencatat, membuat skema, bagan atau singkatan tertentu yang mudah di pahami, memilih tempat duduk yang strategis dan sebagainya; anak ini di kategorikan pada siswa yang berprestasi dalam belajar. Disamping itu ada siswa yang duduk dengan resah, mengantuk, malas, tidak membuat catatan, tidak melihat guru, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya; anak ini di kategorikan anak yang kurang/tidak berprestasi. Dalam kenyataannya masing-masing siswa memiliki karakteristik belajar sendiri secara lebih khusus karakteristik belajar siswa yang lain. Adanya perbedaan itu antara lain disebabkan keterampilan belajar yang di miliki masing-masing siswa tidaklah sama.

Di sekolah keterampilan-keterampilan itu ada yang di peroleh melalui proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dan ada pula yang di peroleh siswa melalui guru pembimbing yang disebut layanan bimbingan dan konseling (BK). Secara formal layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang bertanggung jawab untuk melayani siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut di sekolah. Selain itu, juga sebagai muara akhir dari keberhasilan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya adalah pada saat siswa berhasil

dalam bidang akademik yang ditujukan dengan dikuasainya keterampilan belajar sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan merencanakan masa depan serta memiliki keterampilan yang bagus dalam belajarnya.

Sejalan dengan itu, guru pembimbing juga berperan dalam hal ini yaitu sebagai pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik, guru pembimbing/konselor sekolah memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling bagi setiap siswa.

Berdasarkan hal di atas tampaklah bahwa tugas utama seorang guru BK/Konselor ialah memberikan bantuan layanan melalui bimbingan ke arah kemandirian peserta didik, baik bimbingan yang menyangkut dengan keadaan pribadinya sampai kepada bimbingan yang menyangkut kepada lingkungan sosial dan belajar yang berada di sekitar peserta didik. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling berarti guru BK telah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Senada dengan hal di atas, mulai pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang di alaminya, seperti yang di ungkapkan oleh BSNP (2006:4) yaitu:

“Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individu, kelompok, dan ataupun klasikal, sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah”.

Hal ini mengandung makna bahwa guru BK hendaknya mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, kreativitas, keterampilan yang dimiliki maupun pengembangannya. Apabila guru BK sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya dalam bidang pribadi, belajar, karir. Selain itu, guru BK di harapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar salah satunya dalam hal keterampilan belajar.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan belajar, serta sebagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membuat individu menguasai aspek- aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Seperti yang di ungkapkan oleh Prayitno (2004;3) bahwa layanan penguasaan konten dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan saya selama PPL permasalahan yang terjadi di SMP Tariyah Islamiyah Hampan Perak kebanyakan siswa kurang mengetahui cara belajar yang baik, siswa kurang memiliki keterampilan dalam menulis,

membaca, dan mengingat. Pihak sekolah lebih menekankan siswa untuk menguasai isi materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Padahal orientasi belajar bukan hanya penguasaan terhadap materi yang di pelajari tetapi menekankan pada pemahaman terhadap proses serta keterampilan yang di perlukan untuk menguasai materi. Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang kadar penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap cara belajarnya.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar dapat meminimalkan hambatan belajar siswa. Cara belajar yang baik sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah terhadap belajarnya dapat di manipulasi. Artinya dapat dibuat, dirintis, serta diciptakan sesuai dengan apa yang siswa butuhkan, terutama bagaimana mengembangkan keterampilan belajarnya sebagai aset dalam meningkatkan kualitas belajar yang di miliki siswa.

Sehubung dengan hal ini maka peneliti ingin Melaksanakan penelitian yang Berjudul **“Meningkatan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas IX-A Di SMP Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017 / 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Kurangnya keterampilan belajar siswa.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa
3. Suasana belajar yang tidak kondusif.
4. Kurangnya kreatifitas siswa dalam menulis, membaca, dan mengingat.
5. Minimnya kepercayaan diri siswa untuk memotivasi dirinya sendiri.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, serta agar penelitian dapat dilakukan / di laksanakan dengan baik, fokus, dan mendalam oleh sebab itu penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti yakni: Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas IX-A di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017 / 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah ada Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Terhadap Siswa Kelas IX A di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun pembelajaran 2017 / 2018.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah peningkatan keterampilan belajar siswa setelah diberikannya layanan penguasaan konten (PKO) terhadap siswa kelas IX-A di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017 / 2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau nilai guna yang di harapkan dari penulisan proposal penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

- a) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa lingkungan keluarga dan keterampilan belajar memiliki andil dalam prestasi belajar siswa.
- b) Untuk memperkuat teori bahwa dukungan keluarga dan keterampilan belajar yang tinggi dapat memicu kreativitas siswa dalam belajar.

2. Segi Praktis

a) Bagi siswa

Dengan adanya dukungan lingkungan keluarga serta motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa maka siswa dapat menciptakan keterampilan belajar yang memuaskan.

b) Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling

Sebagai masukan agar lebih sering memberikan layanan penguasaan konten guna untuk mengatasi permasalahan belajar siswa.

c) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai dasar pentingnya antisipasi agar permasalahan belajar siswa dapat segera diatasi melalui layanan penguasaan konten.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Keterampilan Belajar

1.1 Pengertian Keterampilan Belajar

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian keterampilan belajar di antaranya:

Menurut Lily Budiardjo (2007:6)

“melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan tan tujuan untuk menetapkan langkah-langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktifitas belajar”.

Niwan, dkk (2006 : 131)

“Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi pelajaran”.

Menurut Prayitno (2002:74)

“keterampilan belajar bukanlah merupakan suatu unit tunggal, melainkan merupakan rangkaian dari seluruh kegiatan yang sering terkait dan menunjang penerapan rangkaian dari seluruh kegiatan yang sering terkait dan menunjang penerapan keterampilan belajar. Keterampilan belajar dapat di kelompokkan sesuai dengan kegiatan belajar yang di lakukan saat itu”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan kemampuan itu memberikan kemudahan baginya untuk mencapai tujuan belajar.

1.2 Tujuan Keterampilan Belajar

Tujuan belajar memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang mampu mengatur, mengelolah, dan memotivasi diri. Secara umum tujuan keterampilan belajar menurut Iqbal Fahri (2010:5) adalah meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan minat, motivasi, dan membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.

(a) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran

Pembelajaran keterampilan belajar dalam hal ini dilihat sebagai suatu proses latihan yang berkesinambungan. Dalam melatih penguasaan keterampilan belajar semua panca indera yang dimiliki oleh setiap individu merupakan alat untuk belajar, namun keterampilan membaca, menulis, dan mencatat harus dilatih menjadi keterampilan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran dalam menguasai materi yang di pelajari.

(b) Menumbuhkan minat dan motivasi

Kegiatan belajar perlu di lakukan dengan cara-cara yang efektif salah satunya adalah penguasaan keterampilan belajar, siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik. Sadirman A.M. (2007:75) Berpendapat bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

(c) Membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar

Pembelajaran keterampilan belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan aspek afektif

(menghadapi kecemasan dan kegelisahan) dan juga psikomotorik (koordinasi mata dengan tangan, telinga dengan tangan dan lainnya). Keterampilan belajar diarahkan untuk menghasilkan individu-individu yang mampu belajar dan mengarahkan dirinya untuk menjadi seorang pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan belajar adalah menjadikan siswa sebagai pembelajar yang mampu mengatur, mengelola, dan memotivasi diri sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efisien dan efektif.

1.3 Aspek-Aspek Keterampilan Belajar

Aspek keterampilan belajar menurut Sisca Folastris (2013:168) menyebutkan aspek-aspek keterampilan belajar yaitu; (1) keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan; (2) keterampilan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar; (3) mendayagunakan fasilitas sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar; (4) Keterampilan siswa berhubungan dengan guru; (5) keterampilan mencatat, keterampilan menulis, keterampilan mengingat dan konsentrasi, serta keterampilan dalam menghadapi ujian.

Senada dengan penjelasan di atas Rai Dwi Hastarita (2013:5) juga berpendapat bahwa keterampilan belajar yang didapatkan oleh seorang siswa melalui proses latihan yang kontinyu yang mencakup aspek-aspek keterampilan belajar yaitu:

- (1) Keterampilan membaca: Membaca dalam belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca efektif.

- (2) Keterampilan menulis atau mencatat: Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara.
- (3) Keterampilan mendengarkan: Mendengarkan dengan efektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman, dan keterampilan. Manfaat dari menjadi pendengar yang baik adalah memudahkan siswa mendapat informasi.
- (4) Keterampilan menghafal atau mengingat: Mengingat adalah mengkonstruksi ulang informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Kemampuan mengingat berkembang dengan baik jika dilatih secara teratur dan dilakukan penguatan dari informasi yang telah di dapat secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.
- (5) Keterampilan berbicara: Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan yang penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan pendapat, menyampaikan pesan dan mengungkapkan perasaan kita.
- (6) Keterampilan menghadapi tes: Agar seorang siswa dapat mengerjakan tes dengan baik, maka dia harus mempersiapkan diri, baik itu persiapan secara psikologis, maupun untuk melakukan review sebelumnya. Persiapan tes dapat dilakukan dengan persiapan mental, menjaga kesehatan tubuh, dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

- (7) Keterampilan berpikir kritis: Berpikir kritis adalah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu yang dianggap tidak tepat dengan cara yang baik. Berlatih berpikir kritis artinya juga berperilaku hati-hati dan tidak terburu-buru dalam menyikapi permasalahan.
- (8) Keterampilan mengelola waktu: Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Manajemen waktu bertujuan kepada produktivitas yang berarti rasio output dengan input.
- (9) Keterampilan konsentrasi: Kunci utama yang dibutuhkan untuk bisa berhasil pada suatu hal yang kita kerjakan adalah faktor konsentrasi. Konsentrasi adalah fokus atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang kita kerjakan dengan menyampingkan hal yang lain.

1.4 Karakteristik Siswa Yang Memiliki Keterampilan Belajar Tinggi

Yuliana Endah Puspita Lathi (2014:8) memaparkan siswa yang memiliki keterampilan tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah. Siswa yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) siswa memiliki kemampuan mengkeritik dan memecahkan masalah, (2) memiliki kreatifitas dan inovasi, (3) dapat berkolaborasi , bekerjasama, dan memiliki jiwa kepemimpinan, (4) memiliki kemampuan fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, (5) percaya diri, (6)bertanggung jawab.

2. Tinjauan Tentang Layanan Penguasaan Konten (PKO)

2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memberikan keterampilan atau konten tertentu pada peserta didik. Ada beberapa pendapat mengenai layanan penguasaan konten diantaranya:

Menurut Heru Mugiarto,dkk, (2010:61)

“Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan perkembangan dirinya”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008 : 62)

“layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten), yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik , materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajarnya”.

Menurut Prayitno (2004:2) mengungkapkan:

“Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-srndiri ataupun dalam kelompok) untuk mengiasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya”.

Dari beberapa pengertian layanan penguasaan konten tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau

keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Penjelasan di atas telah menyebutkan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan dari layanan penguasaan konten. Menurut Heru Mugiarto dkk (2010:62) “bimbingan belajar yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan motivasi, sikap, kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar yaitu layanan yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan dan mengatasi kesulitan belajar.

2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Heru Mugiarto ddk (2010:16) “layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya”. Dari penjelasan di atas dapat di tarik simpulan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu oleh siswa dan peserta didik. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang di maksud

adalah individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif.

2.3 Fungsi penguasaan konten

Fungsi dari layanan penguasaan konten yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:215) “fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah di capai selama ini”.

Senada dengan hal tersebut Heru Mugiarto dkk (2010:61) mengungkapkan bahwa “fungsi pengembangan dan pemeliharaan berarti bahwa layanan yang di berikan dapat membantu para klien dalam memelihara mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan”. Dalam fungsi ini hal-hal yang di pandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

2.4 Pendekatan layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan para peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dalam kegiatan layanan.

Menurut Prayitno (2004:8) “konselor menegakan dua nilai proses pembelajaran yaitu *High-touch* dan *High-tech*”.

1) *High-touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek efektif, semangat, sikap, nilai, moral), melalui implementasi oleh konselor; (a) kewibawaan, (b) kasih sayang dan kelembutan, (c) keteladanan, (d) pemberian penguatan, (e) tindakan tegas yang mendidik.

2) *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi yang menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor; (a) materi pembelajaran, (b) metode pembelajaran, (c) alat bantu pembelajaran, (d) lingkungan pembelajaran, (e) penilaian hasil pembelajaran.

2.5 Pelaksanaan layanan penguasaan konten

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003:43) “Layanan penguasaan konten dilaksanakan dalam bentuk kegiatan klasikal, kelompok, dan perorangan”. Materi layanan penguasaan konten secara klasikal (diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas) dengan metode ceramah dengan di sertai tanya jawab bahkan diskusi dapat di selenggarakan. Metode ini dapat di lengkapi dengan peragaan, pemberian contoh, tayangan film dan video.

Teknik atau metode yang dapat di gunakan dalam layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004:10) adalah:

1) Penyajian, konselor menyajikan materi pokok konten, setelah parah peserta di siapkan sebgaimana mestinya.

- 2) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- 3) Kegiatan lanjutan, sesuai dengan pendekatan aspek tertentu dari konten di lakukan berbagai kaitan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa:
 - a) Diskusi kelompok.
 - b) Penugasan dan latihan terbatas.
 - c) Survei lapangan, studi kepustakaan.
 - d) Percobaan.
 - e) Latihan tindakan.

2.6 Oprasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten terfokus kepada di kuasanya konten oleh parah peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu menurut Prayitno (2004:15) layanan ini perlu di rencanakan, di laksanakan serta di evaluasi secara tertip dan akurat yaitu:

- 1) Perencanaan
 - a) Menetapkan subjek atau peserta layanan.
 - b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan di pelajari secara rinci.
 - c) Menetapkan proses dan langka-langka layanan.
 - d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layana, termasuk media dengan prangkat keras dan lemahnya.
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi

- 2) Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui perorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (jika di perlukan dapat oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan).
 - b) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tich* dalam proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi
 - a) Menepatan materi evaluasi.
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c) Menyusun instrumen evaluasi.
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 - e) Mengelolah hasil aplikasi instumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi
 - a) Menetapkan norma/ standar evaluasi.
 - b) Melakukan analisis.
 - c) Menafsirkan hasil evaluasi
- 5) Tindak lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - d) Laporan.
 - e) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten.

- f) Menyampaikan laporan pada pihak terkait.
- g) Mendokumentasikan hasil laporan layanan

2.7 Penilaian Layanan Penguasaan Konten

Secara umum penilaian terhadap hasil penguasaan konteen diorientasikan kepada di prolehnya UCA (*understanding* – pemahaman baru, *comfrom* – perasaan lega, dan *action* – rencana keegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten di tekankan kepada siswa atau klien atas aspek-aspek konten yang di pelajari.

Menurut Prayitno (2004:12) Penilaian hasil layanan di selenggarakan dalam tiga tahap yaitu:

- 1) Penilaian segera (*laisseg*), penilaian yang diadadakan segera menjelang dan diakhirinya setiap kegitan layanan.
- 2) Penilaian jangka Pendek (*Laijapen*), Penilaian yang di adakaan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- 3) Penilaian jangka panjang (*Laijapang*), penilaian yang di adakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Laijapen dan *laijapan* dapat mencangkup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan, penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

B. Kerangka Berpikir

membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan untuk siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah meliputi layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Format bimbingannya ada yang bersifat individu, kelompok, klasikal, dan lapangan.

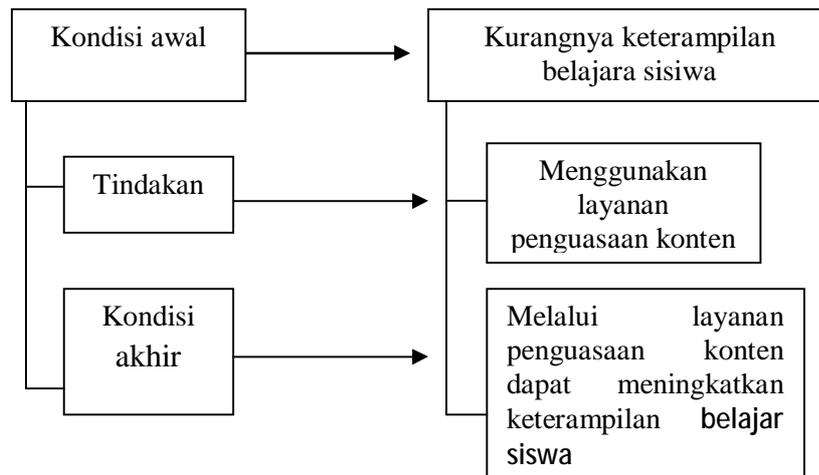
Layanan penguasaan konten di pandang tepat dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah karena layanan penguasaan konten bidang bimbingan sosial belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan, dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Dengan demikian bahwa diberikannya layanan penguasaan konten bidang belajar, siswa akan mendapat keterampilan mengenai cara-cara meningkatkan dan mengembangkan belajarnya di landasi dengan motivasi dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan jika siswa diberikan layanan penguasaan konten bidang belajar maka dimungkinkan keterampilan belajar siswa dapat meningkat.

Layanan penguasaan konten dilaksanakan dalam bentuk kegiatan klasikal, kelompok, perorangan. Materi layanan penguasaan konten secara klasikal (diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas) dengan metode ceramah, dengan disertai tanya

jawab bahkan diskusi dapat di selenggarakan. Metode ini dapat di lengkapi dengan peragaan, pemberian contoh tayangan film ataupun video.

Berikut bagan dalam melakukan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.



C. Hipotesis

hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat keterampilan belajar dan variabel bebas layanan penguasaan konten. Peneliti memberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Berdasarkan teori yang di paparkan di atas, maka hipotesis penelitian yang di ajukan adalah layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan belajar pada siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian di lakukan pada SMP Tarbiyah Islaamiah JL. Perintis Kemerdekaan No. 1 Simpang Beringin, RT/RW 0/0, Dsn. Dusun I, Ds./Kel Kampung Selemak, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang, Prop. Sumatra Utara 20374 No Telpon 06168737406.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset																				
2	Pengelolaan Data																				
3	Pembuatan Skripsi																				
4	Bimbingan Skripsi																				
5	Revisi Skripsi																				
6	Pengesahan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:99) mengungkapkan subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan layanan penguasaan konten, bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut adalah siswa kelas IX SMP Tarbiyah Islamiyah.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IX A	22 Siswa
2	Kelas IX B	39 Siswa
3	Kelas IX C	30 Siswa
	Jumlah	91 Siswa

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 38) “Sampel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian dari jumlah atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan).

Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai adalah mencari siswa yang menduduki tingkat rendah sampai tingkat tinggi pada skala keterampilan belajar dengan diberikannya layanan penguasaan konten dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas IX Di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang berjumlah 69 siswa. Kemudian adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-a. Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IX-A	22 Siswa
	Jumlah	22 Siswa

C. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action Research*). Suharsimi Arikunto (2007:3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut suroso (2009:30) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dan dalam waktu yang sama. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi. Suharsimi Arikunto (2007:17) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru dan ketika sedang mengamati dia adalah seorang peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti tidak dilakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (bebas) variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel adalah keterampilan bebas dan variabel terkaitnya adalah layanan penguasaan konten.

2. Definisi Oprasional

(1) Keterampilan Belajar

keterampilan belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan kemampuan itu memberikan kemudahan baginya untuk mencapai tujuan belajar.

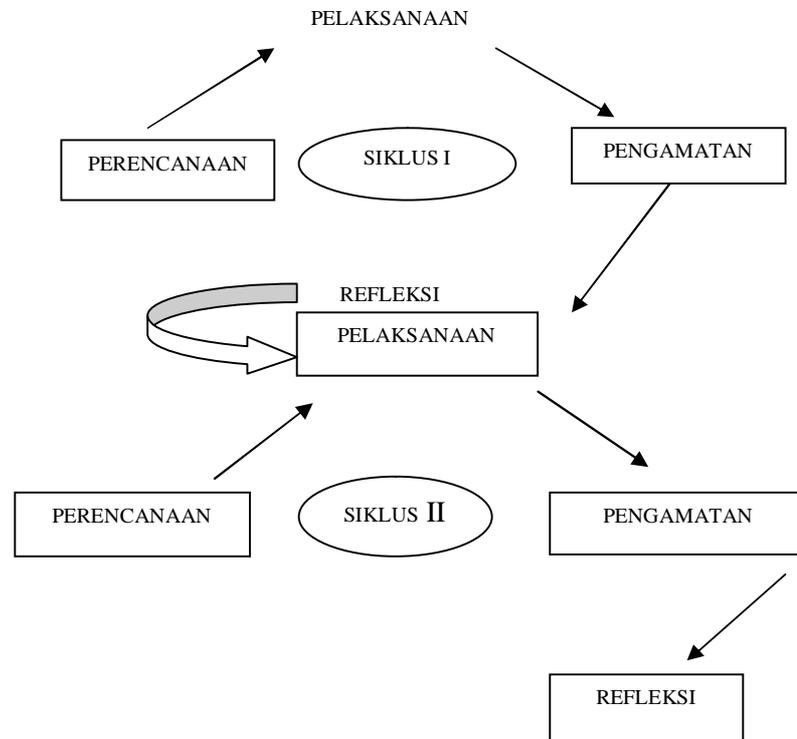
(2) Layanan Penguasaan Konten

layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, prilaku, kebiasaan dan mengatasi kesulitan belajar nya.

E. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh kemmis dan MC Taggart. Model penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri siklus-siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto, 2007:93).

Berikut adalah gambaran penelitian yang di tempuh peneliti.



Gambar 1. Daur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Tanggart.

(Suharsimi Arikunto, 2007:93).

keterangan Siklus I :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan dan observasi
3. Refleksi

Siklus II:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan dan observasi
3. Refleksi

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran artinya sesudah langkah ke tiga, lalu kembali ke langkah pertama. Adapun pelaksanaan

tindakan tersebut mengikuti prosedur tindakan kelas, yaitu terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Gambaran peneliti pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan disusun berdasarkan masalah yang akan di pecahkan dan hipotesis tindakan yang di ajukan. Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan belajar. Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan belajar siswa. Pada tahap siklus 1 ini kegiatan yang di lakukan adalah:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan sekolah, baik ruang kelas maupun ruang guru.
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.
- c. Membuat Rencana Pemberian Layanan.
- d. Mempersiapkan bahan pemberian layanan
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

(2) Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observasi*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari tahap perencanaan. Rancangan yang telah di buat pada tahap sebelumnya di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Tindakan ini meliputi proses pemberian layanan di kelas. Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana

pembelajaran yang telah di rencanakan dalam RPL (Rencana Pemberian Layanan). Kegiatan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti melakukan apresiasi. Tujuan dari apresiasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan di bahas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti, dalam kegiatan inti peneliti menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan tema yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa dengan menggunakan teknik yang telah di tentukan yaitu menggunakan Layanan penguasaan konten. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan akhir. di dalam kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, setelah pemeberian layanan selesai peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diberikan dan dapat mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan belajar siswa dalam belajar.

Pada tahap ini, peneliti juga membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa, dan memfoto proses pembelajaran yang berlangsung.

(3) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan keuntungan dan kekurangan, dimana jika ditemukan kekurangan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap di atas untuk dilakukann pada siklus II dan siklus selanjutnya sampai hasih belajar yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan tindakan.

Kegiatan refleksi dilakukan pada berbagai aspek yaitu;

- a) Waktu yang digunakan.
- b) Kesempatan belajar.
- c) Pengelolaan bahan belajar.
- d) Kerjasama.
- e) Bagaimana mengeluarkan pendapat.

Gambaran peneliti pada siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran siklus I belum tercapai, dan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plainning*)

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan setelah dilakukan tindakan pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan pembelajaran (RPL) yang disesuaikan hasil refleksi tindakan pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah.

- (b) Lebih melibatkan siswa dalam pemberian layanan (pembelajaran) , sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.
- (c) Menyempurnakan lagi media yang digunakan dalam pemberian layanan (pembelajaran).

2. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observasi*)

a) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini akan diakhiri dengan melaksanakan tes belajar II untuk dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa.

- (1) Peneliti menjelaskan materi pemberian layanan kepada siswa
- (2) Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab secara singkat tentang materi pembelajaran yang disampaikan.
- (3) peneliti memberikan tes kepada siswa.
- (4) Peneliti meminta siswa untuk memberikan masing-masing hasil kerjanya secara tertulis.

b) Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- (a) Keaktifan siswa dalam belajar.
- (b) Memberikan dorongan belajar kepada siswa.
- (c) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Refleksi

Pada akhir pemberian layanan siswa diberikan angket, kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan kemampuan siswa setelah diberikannya layanan penguasaan konten.

F. Teknik Pengumpulan Data

Suroso (2009:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2007:156) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan tentang apa yang terjadi di kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara seksama dari hal terkecil sekalipun. Dalam penelitian tindakan kelas metode observasi ini sangat penting di lakukan dan dilakukan dengan sangat hati-hati dan serius dengan tujuan data yang kita peroleh merupakan data yang benar-benar terjadi.

Observasi meliputi observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan pada waktu kegiatan belajar

berlangsung, sedangkan observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman berupa format observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi:

- (a) Bagaimana aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran.
- (b) Bagaimana aktivitas siswa terkait dengan keterampilan belajarnya selama mengikuti layanan.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2010:193), tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan belajar, keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Tes yang digunakan dalam tes ini adalah tes tertulis. soal tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian di selesaikan secara individu. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan belajar siswa.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:201), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, rapat, rapat, catatan haria, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil catatan yang dibuat oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keterampilan belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009:148) menjelaskan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa secara keseluruhan. Lembar observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi jenis *checklist*. *Checklist* yang digunakan menyediakan jawaban “ya” dan “tidak” , sehingga pengamat tinggal memberikan tanda *checklist* pada tiap-tiap item sesuai dengan yang diamati.

a) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa dilakukan untuk memperoleh data yang memperlihatkan peningkatan keterampilan belajar siswa. Dalam lembar observasi siswa di sesuaikan dengan indikator-indikator keterampilan belajar. Berikut adalah kisi-kisi Lembar observasi siswa:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang di Amati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Keterampilan Belajar Siswa	Percaya diri (self-esteem)	3	
		Tidak menyandarkan diri pada orang lain	2	

	(Independence)		
	Mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya (mengorganisasi belajar)	1	
	Mampu berinisiatif sendiri	2	
	Mampu bertanggung jawab (Responsibility)	2	
	Mampu berfikir Logis dalam mengarahkan tujuan belajar.	2	
	Mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan	1	
	Selalu mempunyai gagasan baru (kreatif)	2	
Jumlah		15	

2. Tes

1. Pre-tes

Pre-tes dilakukan pada semua siswa kelas IX-a dengan instrumen beberapa skala sikap kemandirian belajar. Tujuan pre-tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan belajar pada siswa kelas IX-a Di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Adapun materi dalam tes ini adalah materi

penguasaan konten bidang bimbingan belajar yang di sesuaikan dengan ciri-ciri (indikator) keterampilan belajar.

Tabel 3.5 Rancangan Tes Materi Layanan Penguasaan Konten

No	Pertemuan	Materi	Waktu	Tempat
1	I	Berpikir Kreatif I	3 x 40 Menit	Kelas IX-a
2	II	Berpikir Kreatif II	3 x 40 Menit	Kelas IX-a

Tujuan tes dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa kelas IX-a di SMP Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak. Tes ini di berikan peneliti mencangkup aspek keterampilan belajar siswa. Tes ini berupa layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar yang akan di laksanakan slama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 3 x 40 menit.

Metode yang di gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Tahap yang di lakukan yaitu:

- (a) Penyajian, peneliti menyajikan materi pokok konten yang telah di persiapkan.
- (b) Melakukan *ace breaking* guna mengatasi kejenuhan disaat pemberian layanan.
- (c) Tanya jawab dan diskusi, peneliti mendorong partisipasi aktif kepada para peserta, memberi kesempatan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam materi layanan dan membangkitkan motivasi serta keterampilan belajar siswa.

- (d) Setelah penyampaian materi layanan penguasaan konten telah selesai di laksanakan dan peserta sudah mengerti isi materi yang di sampaikan, penyaji memberikan tugas praktek yang berkaitan dengan materi yang telah di sampaikan kepada para peserta.

2. Post-test

Post-tes dilakukan setelah pemberian layanan dengan menggunakan skala sikap keterampilan belajar yang telah digunakan pada saat mengadakan pre-test. Tujuan post-test dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perubahan sebelum dan sesudah di berikannya tindakan melalui layanan penguasaan konten guna untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Post Test Keterampilan Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Keterampilan belajar (keterampilan membaca, menulis/mencatat)	Menemukan informasi terkait bacaan	2	1,2
		Menyimpulkan isi bacaan	2	3,4
		Kebenaran isi bacaan	3	5,6,7
		Kerapian Tulisan	1	8
		Kreativitas dalam menulis	3	9,10,11
		Mampu memahami dan mengingat isi tulisan.	1	12

2	Layanan Penguasaan konten	Persiapan Pemberian layanan	3	13,14,15
Jumlah			15	

Keterangan : 4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:201), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti seperti buku-buku, majalah, dokumen, praturan, notulen rapat, catatan harian , dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada saat pemberian layanan penguasaan konten. Melalui data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keterampilan belajar siswa.

H. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif.

Penggunaan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Penyajian data dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh di dalam tabel frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Keterampilan belajar

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh anak

2. Data kualitatif

Hasil belajar di analisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antara siklus 1 dan siklus 2 dengan indikator kerja paling sedikit 75% - 85% untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Dari hasil yang diperoleh, dikualifikasi untuk menentukan keterampilan belajar siswa dalam mengikuti layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten).

Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor analisis.

**Tabel 3.7 Kualifikasi Persentase Skor Keterampilan Belajar Siswa
Dalam Pemberian Layanan Penguasaan Koten**

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
0% - 45%	Sangat Kurang

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebesar sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah memiliki keterampilan belajar dengan kategori \geq baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- | | | |
|----|---------------------------|--|
| a. | Nama sekolah | : SMP Tarbiyah Islamiyah |
| b. | Alamat sekolah | : Jln. Printis kemerdekaan simpang
beringin |
| c. | Desa/Kecamatan | : Kelambir / Hamparan Perak |
| d. | Kategori sekolah | : Rintisan SNN |
| e. | Tahun didirikan | : 1997 |
| f. | Kepemilikan tanah | : Yayasan |
| g. | Akreditasi | : A |
| h. | Kegiatan belajar mengajar | : Pagi-Sore |

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terciptanya pelajar yang unggul dalam prestasi yang berorientasi pada iman dan taqwa.

b. Misi

- 1 Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- 2 Peningkatan tenaga kerja profesional.
- 3 Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4 Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang pada bidang kerohanian.
- 5 Meningkatkan minat baca siswa.

c. Tujuan

- 1 Terciptanya siswa-siswi yang berprestasi dan disiplin
- 2 Diproleh siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta berbudi pekerti yang luhur.
- 3 Tercapainya peningkatan mutu guru sehingga bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Alat-alat Pelajaran yang Tersedia di Sekolah

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia :

1. Gedung Sekolah permanen
2. Laboratorium computer
3. Laboratorium bahasa
4. Ruang lab IPA
5. Kegiatan ekstrakurikuler
 - Kepramukaan
 - Paskibra
 - Marching Band
 - Seni Tari
 - Kegiatan Keagamaan
 - Sepak Bola
 - Drama teater
 - Club Bahasa Inggris
6. Guru-guru yang berkompeten
7. Fasilitas pendukung proses belajar mengajar lainnya.

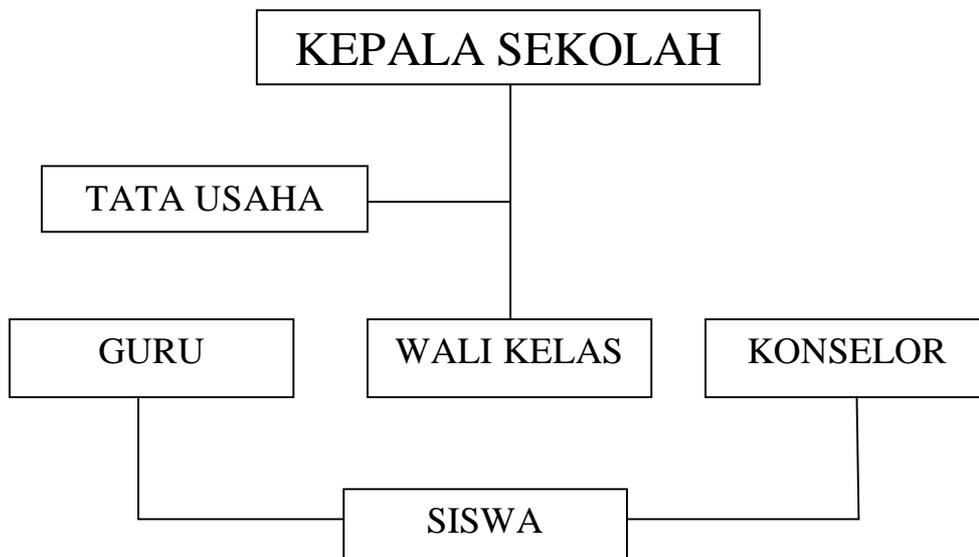
4. Jumlah Siswa Setiap Kelas

No	Nama Rombel	Rekapitulasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	18	14	32
2	VII B	19	18	37
3	VII C	11	16	27
4	VIII A	10	14	24
5	VIII B	16	12	28
6	VIII C	18	21	39
7	IX A	10	12	22
8	IX B	18	21	39
9	IX C	18	22	30
Jumlah		138	150	278

5. Mekanisme Bimbingan Konseling SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

Gambar 4.1

Mekanisme bimbingan konseking SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak



B. Deskripsi Keadaan Siswa

Penelitian ini dilakukan di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Sedangkan siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 22 siswa. Nama siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nama inisial sampai peneliti yang dilaksanakan selesai. Nama siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa kelas IX –a di SMP Tarbiyah Islamiyah
Hampan Perak

No	Nama Inisial Siswa	Jenis Kelamin
1	AMP	P
2	ANI	P
3	DH	L
4	DR	L
5	DS	P
6	ESW	P
7	FIL	P
8	IS	L
9	IW	P
10	JPN	P
11	KN	P
12	NFN	L
13	NMHR	L
14	PM	P
15	R	P
16	RR	L
17	TS	L
18	WA	P
19	DST	L
20	MH	L
21	JH	L
22	RPS	P

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Ada beberapa siswa yang memiliki akademik tinggi dan rendah, namun sebagian besar memiliki kemampuan akademik yang sedang. Siswa kelas IX-a di SMP Tarbiyah Islamiyah juga kurang memiliki keterampilan belajar (keterampilan membaca, menulis, dan mencatat). Ada yang sudah baik keterampilan belajarnya tetapi juga ada yang masih kurang memiliki keterampilan belajar. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas IX-a di pilih sebagai objek penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah mencari informasi tentang kondisi awal siswa sebelum diberikannya tindakan. Untuk memperoleh data awal tentang keterampilan belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen observasi siswa, tes, dan dokumentasi. Data ini sebagai patokan awal sebelum dilakukannya tindakan berupa meningkatkan keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah.

Pada penelitian ini pra tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa serta melakukan tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa.

a. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan oleh peneliti pada saat proses belajar, siswa lebih cenderung cepat bosan pada saat proses pembelajaran klasikal yaang sedang berlangsung, hal ini terjadi karena pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung guru mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dengan metode lain siswa lebih di pedomankan pada buku bacaan sehingga penjelasan materi hanya di sampaikan secara lisan tanpa menggunakan media, dan ketika siswa di berikan tugas oleh guru untuk mencatat materi pelajaran yang telah di sampaikan, siswa lebih cenderung banyak bercerita kepada teman-temannya dan bermain sehingga tugas yang di berikan oleh guru terabaikan. Dalam hal ini keterampilan belajar siswa masi kurang dikarenakan guru memberikan penjelasan materi lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan tanpa media kecuali hanya berpatokan pada buku pelajaran saja, hal itu membuat siswa kurang terampil dalam membaca dan menulis. Hasil observasi kegiatan siswa pada saat belajar mencapai 50% dan berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan sisswa, menunjukkan keterampilan belajar (keterampilan membaca, menulis/mencatat) masi belum terlihat maksimal. Dalam hal ini mengembangkan keterampilan membaaca, sebagian besar siswa masih belum mampu menemukan makna dari isi bacaan, menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Keterampilan menulis/mencatat yang dimiliki siswa belum terlihat maksimal, siswa hanya menuliskan bacaan yang ada di buku. Dalam membuat catatan belum terlihat kreativitas dan keterampilan belajar siswa.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra Tindakan Keterampilan Belajar Siswa
Kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah**

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan															Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
		Skor Ya= 1, Tidak=0																
1	AMP	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	60%
2	ANI	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	7	46,67%
3	DH	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	7	46,67%
4	DR	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	60%
5	DS	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	53,34%
6	ESW	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	7	46,67%
7	FIL	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80%
8	IS	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	60%
9	IW	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80%
10	JPN	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	7	46,67%
11	KN	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	26,67%
12	NFN	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9	60%
13	NMHR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	80%
14	PM	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5	33,34%
15	R	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	60%
16	RR	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	9	60%
17	TS	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	26,67%
18	WA	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	46,67%
19	DSI	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	53,34%
20	MH	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	46,67%
21	JH	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	26,67%
22	RPS	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	26,67%

Dari tabel di atas hasil analisis observasi aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar pada pra tindakan dapat di jelaskan dalam tabel kategori keterampilan belajar siswa sdi bawah ini.

Tabel 4.3 Kategori Keterampilan Belajar Siswa Kelas IX-a Pra Tindakan

Kriteria	Rentang Skor Dalam %	Pra Tindakan	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	-	
Baik	70% - 84%	3	13.63%
Cukup	55% - 69%	6	27.27%
Kurang	46% - 54%	8	36.36%
Sangat Kurang	0% - 45%	5	22,72%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data bahwa hasil observasi keterampilan belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan hanya 3 siswa yang berada pada kategori \geq baik dengan persentase 13.63%. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada pra tindakan belum maksimal, masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya ada kategori cukup dan kurang.

b. Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa, menunjukkan keterampilan belajar (membaca dan menulis/mencatat) masih kurang. Tes dilakukan untuk melihat keterampilan belajar siswa sedangkan dokumentasi keterampilan belajar untuk melihat dan mendokumentasikan apakah ada perubahan siswa pada saat di berikannya tes serta mendokumentasikan kegiatan siswa pada saat di berikannya tes. Berikut dapat dilihat dibawah ini hasil tes keterampilan belajar siswa.

Tabel 4.4. Hasil Tes Dokumentasi Keterampilan belajar Siswa

Kelas IX-a Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan															Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
		Skor Ya= 1, Tidak=0																
1	AMP	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80%
2	ANI	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	7	46%
3	DH	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	80%	
4	DR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12	80%
5	DS	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	46%
6	ESW	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	7	46%
7	FIL	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	60%
8	IS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	80%
9	IW	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80%
10	JPN	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	9	60%
11	KN	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	26,67%

12	NFN	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	60%
13	NMHR	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	60%
14	PM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80%
15	R	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	60%
16	RR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80%
17	TS	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	26,67%
18	WA	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	7	46%
19	DSI	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	9	60%
20	MH	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	7	46%
21	JH	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	26,67%
22	RPS	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	26,67%

Dari tabel di atas hasil tes keterampilan belajar siswa pada pra tindakan dapat di jelaskan dalam tabel kategori hasil tes keterampilan belajar di bawah ini.

Tabel 4.5. Kategori Hasil Tes Keterampilan Belajar Siswa Pra Tindakan

Kriteria	Rentang Skor Dalam (%)	Hasil Tes	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	-	-
Baik	70% - 84%	7	31.82%
Cukup	55% - 69%	6	27.27%
Kurang	46% - 54%	5	22.72%
Sangat Kurang	0% - 45%	4	18.18%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data bahwa hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) siswa sebelum di lakukan tindakan hanya 7 siswa yang berada pada kategori \geq baik dengan persentase 31.82%. Jadi dapat di simpulkan hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) siswa pada pra tindakan masih rendah dan masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya berada pada kategori cukup dan kurang.

Jadi dapat di simpulkan hasil Dokumentasi yang didapat keterampilan belajar siswa pada pra tindakan masih rendah dan masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya berada pada kategori cukup dan kurang.

2. Deskripsi Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dapat di rincikan dalam tahap-tahap tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, dan observasi, serta refleksi. Adapun uraian tahap-tahapan sebagai berikut:

(1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan disusun berdasarkan masalah yang akan di pecahkan dan hipotesis tindakan yang di ajukan. Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan belajar. Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan belajar siswa. Pada tahap siklus 1 ini kegiatan yang di lakukan adalah:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan sekolah, baik ruang kelas maupun ruang guru.
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.
- c. Membuat Rencana Pemberian Layanan.
- d. Mempersiapkan bahan pemberian layanan
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

(2) Observasi Proses

Observasi proses meliputi observasi kegiatan siswa pada saat mengikuti kegiatan pemberian layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti. Secara rinci hasil observasi siklus 1 kegiatan siswa pada saat belajar di jelaskan sebagai berikut:

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 1 yang di laksanakan oleh peneliti, menunjukkan keterampilan belajar siswa meningkat. Dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis/mencatat mengalami peningkatan. Namun kemampuan siswa dalam menulis pada siklus 1 masih belum terlihat kreatif, penulisan yang di buat oleh siswa masih terlihat standar/linier, sedangkan keterampilan membaca siswa masih malu-malu saat membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya.

Berikut akan disajikan hasil observasi keterampilan belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Belajar Siswa Kelas

IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan															Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
		Skor Ya= 1, Tidak=0																
1	AMP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,34%
2	ANI	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	7	46,67%
3	DH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	86,67%
4	DR	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73,34%
5	DS	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	73,34%
6	ESW	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	46,67%
7	FIL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%
8	IS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73,34%
9	IW	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,67%
10	JPN	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86,67%
11	KN	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7	46,67%

12	NFN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11	73,34%
13	NMHR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,34%
14	PM	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10	66,67%
15	R	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73,34%
16	RR	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7	46,67%
17	TS	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	80%
18	WA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	13	86,67%
19	DSI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,67%
20	MH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%
21	JH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80%
22	RPS	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	7	46,67%

Dari tabel di atas hasil observasi aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar pada siklus 1 dapat di jelaskan dalam tabel kategori hasil observasi keterampilan belajar siswa di bawah ini.

Tabel 4.7 Kategori Hasil Observasi Keterampilan Belajar Siswa

Kelas IX-a Pada Siklus 1

Kriteria	Rentang Skor Dalam (%)	Hasil Observasi Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	8	36,37%
Baik	70% - 84%	9	40,91%
Cukup	55% - 69%	5	22,73%
Kurang	46% - 54%	-	
Sangat Kurang	0% - 45%	-	

Berdasarkan tabel diatas di peroleh data bahwa hasil observasi keterampilan belajar siswa sikul I ada 8 siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 36,37% dan 9 siswa berada dalam kategori baik dengan persentase 40,91%. Jadi dapat di simpulkan hasil observasi keterampilan belajar pada siklus 1 dapat meningkat dengan persentase 77,28%.

Berikut akan di sajikan hasil obseervasi keterampilan belajar siswa dengan kategori baik pada dengan sangat baik pada pra tindakan dan siklus 1.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Belajar Siswa Dengan Kategori \geq Baik Pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Jenis Hasil	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pra Tindakan	3	13.63%
Siklus 1	17	77,28%

Dari tabel di atas menunjukkan hasil peningkatan keterampilan belajar siswa menggunakan layanan penguasaan konten pra tindakan dan siklus I. Pada pra tindakan persentase hasil observasi keterampilan belajar siswa berada pada kategori \geq baik hanya sebesar 13,63%. Pada siklus I menjadi meningkat dengan persentase 77,28%. Maka dapat di simpulkan peningkatan keterampilan belajar siswa meningkat hingga 63,65% sehingga jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan belajar pada pra tindakan dan siklus I mencapai 90,92%

(3) Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa

Tes keterampilan belajar dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca dan menulis/mencatat, yang membantu siswa memperoleh keterampilan membaca yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Berikut disajikan secara singkat hasil keterampilan belajar siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah pada siklus I.

Tabel 4.9. Hasil Tes Dokumentasi Keterampilan belajar Siswa

Kelas IX-a Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan															Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
		Skor Ya= 1, Tidak=0																
1	AMP	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67%
2	ANI	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	60%
3	DH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86,67%
4	DR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86,67%
5	DS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67%
6	ESW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,34%
7	FIL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,67%
8	IS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,34%
9	IW	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67%
10	JPN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,34%
11	KN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,67%
12	NFN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,67%
13	NMHR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	73,34%
14	PM	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67%
15	R	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,67%
16	RR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,67%
17	TS	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73,34%
18	WA	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	10	66,67%
19	DSI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	80%
20	MH	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9	60%
21	JH	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67%
22	RPS	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	9	60%

Dari tabel di atas hasil tes keterampilan belajar (menulis, membaca/mencatat) pada siklus I dapat disajikan dalam tabel kategori hasil tes keterampilan belajar siswa di bawah ini.

Tabel 4.10 Kategori Hasil Tes Keterampilan Belajar (membaca, menulis/mencatat Siswa Kelas IX-a Pada Siklus 1

Kriteria	Rentang Skor Dalam (%)	Hasil Observasi Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	15	68.18%
Baik	70% - 84%	4	18.18%
Cukup	55% - 69%	3	13.64%
Kurang	46% - 54%	-	
Sangat Kurang	0% - 45%	-	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) siswa pada siklus I ada 15 siswa yang berada sangat baik dengan persentase 68.19% dan ada 4 orang siswa yang berada dalam kategori baik dengan persentase 18.19%. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil tes pada siklus I dapat meningkat dengan jumlah persentase 86,36%.

Melihat hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa, hasilnya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak perlu lagi di laksanakan siklus II.

Berikut akan di sajikan hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa kategori baik dan sangat baik pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 4.11 Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa Dengan Kategori \geq Baik Pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Jenis Hasil	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pra Tindakan	3	13.64%
Siklus 1	19	86.36%

Dari tabel berikut menunjukkan peningkatan hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa pada kategori keterampilan membaca dan

menulis/mencatat dengan melalui layanan penguasaan konten pada pra tindakan dan siklus I. Pra tindakan hanya sebesar 13.64%, pada siklus I hasil tes dan dokumentasi siswa menjadi 86.36%, maka hasil tes keterampilan belajar meningkat hingga sehingga 72,73%, sehingga persentase peningkatan antara pra tindakan dan siklus I mencapai 100%.

(4) Refleksi

Data yang di peroleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi di gunakan sebagai pedoman penelitian untuk melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui layanan penguasaan konten di lakukan dengan baik, hal ini terjadi karena begitu semangatnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui layanan penguasaan konten. Adapun beberapa kebiasaan siswa yang muncul pada saat proses pemberian layanan penguasaan konten pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) siswa begitu senang mengikuti kegiatan pemberian layanan penguasaan konten.
- (b) siswa cepat menerima materi yang di sampaikan oleh peneliti dengan melalui layanan penguasaan konten.
- (c) siswa dapat menyelesaikan tes yang di berikan kepada peneliti, sehingga hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) sudah sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yang minimal 75% dari 22 siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data siklus I dan hasil refleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui layanan penguasaan konten guna untuk meningkatkan

keterampilan belajar siswa sudah optimal. Oleh karena itu tidak di perlukan adanya upaya perbaikan pada siklus II.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Siklus II di lakukan apabila pembelajaran siklus I belum tercapai, dan siklus II Merupakan perbaikan pembelajaran siklus I. Maka di lihat dari hasil siklus I Pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten guna meningkatkan keterampilan belajar siswa sudah dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan siklus II tidak perlu lagi di laksanakan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang di lakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dalam beberapa Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Pada siklus II Tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Hasil pada siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan belajar siswa. Aspek-aspek keterampilan belajar yang di telitih dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, dan menulis/mencatat.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Dari hasil observasi, tes, dan dokumntasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil observasi keterampilan belajar siswa dari 22 siswa hanya 3 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 13.63%. Sedangkan hasil tes keterampilan belajar siswa dari 22 siswa hanya 7 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 31.81%. Jadi dapat

disimpulkan keterampilan belajar siswa pada pra tindakan belum maksimal, masi banyak siswa yang keterampilan belajarnya belum berada pada kategori baik.

Kurang meningkatnya keterampilan belajar siswa di sebabkan karena beberapa hal, (1) siswa kelas IX-a cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran klasikal yang berlangsung, (2) guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa divariasi dengan metode lain, (3) siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, sibuk dengan aktivitas di luar kegiatan belajar dan tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru, (4) konselor disekolah SMP Tarbiyah Islamiyah kurang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan penguasaan konten.

Maka dari itu guru perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, dan konselor di sekolah SMP Tarbiyah Islamiyah perlu meningkatkan lagi kegiatan bimbingan dan konseling guna untuk memperhatikan perkembangan belajar siswa. Dalam hal ini yang di lakukan peneliti guna untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa (membaca, menulis/mencatat) dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, prilaku, kebiasaan dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Pembelajaran pada siklus I tema yang di gunakan adalah berpikir kreatif. Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media infokus untuk menyampaikan materi, dan video untuk

memberikan siswa motivasi bagaimana cara berpikir kreatif saat belajar. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Hal ini di tunjukan dengan meningkatnya kegiatan siswa dalam melatih keterampilan belajar. Siswa meras senang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis/mencatat hal ini di karenakan mereka senang dengan pembelajaran yang membuat mereka nyaman dan senang.

Hasil yang di peroleh dari pelaksanaan Siklus I sudah ada peningkatan di yang signifikan di bandingkan dengan Pra Tindakan, sehingga mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan peneliti yaitu 75% dari 22 siswa yang berada pada kategori \geq baik, sehingga tidak perlu lagi diadakan Siklus II. Peningkatan hasil observasi pada siklus I yang meningkat ada 17 siswa dari 22 siswa dengan persentase 77,28%, maka hasil observasi antara pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan mencapai hingga 90,92%, dan peningkatan tes dan dokumentasi pada siklus I ada 19 siswa yang mengalami peningkatan dari 22 siswa dengan persentase 86.36%, maka hasil tes antara pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan hingga 100%

Berdasarkan hasil penelitian, layanan penguasaan konten yang di terapkan dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan begitu cepat terutama dalam keterampilan membaca, menulis/mencatat.

Dengan demikian, dapat di katakan bahwa melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang di lakukan pada siswa kelas IX-a di SMP Tarbiyah Islamiyah terdapat kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan yaitu:

1. Keterampilan belajar yang diteliti hanya dua aspek yaitu keterampilan membaca dan menulis (mencatat).
2. Penelitian ini hanya melihat dari pemberian layanan penguasaan konten saja meskipun di sadari bahwa faktor yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa sangat banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa keterampilan belajar siswa kelas IX-a di SMP Tarbiyah Islamiyah dapat di tingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Meningkatnya keterampilan belajar siswa tampak pada kualitas proses dan produk. Kualitas proses tampak dari perubahan sikap dan prilaku siswa kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan keterampilan belajarnya. Keterampilan membaca dan menulis (mencatat) siswa ada pada kategori baik. suasana dalam kegiatan pembelajaran melalui layanan penguasaan konten pun terlihat kondusif, aktif, dan lebih menyenangkan. Hal itu tak lepas dari kegiatan peneliti dalam memberikan layanan dengan tema berpikir kreatif sesuai dengan langkah-langkah dalam pemberian layanan dan peneliti memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa..

Meningkatnya keterampilan belajar siswa tampak dari kualitas produk adalah meningkatnya observasi dan tes keterampilan belajar siswa, pada pra tindakan hasil observasi keterampilan belajar hanya sebesar 13.63 siswa dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 77,28%, maka jumlah peningkatan hasil observasi antara pra tindakan dan siklus I mencapai 90,92%. Dan hasil tes keterampilan belajar pada pra tindakan sebesar 31.81% dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 86.36%, maka jumlah peningkatan hasil tes antara pra tindakan dan siklus I mencapai

B. Saran

Keberhasilan penggunaan layanan penguasaan konten sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat di jadikan dasar peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Konselor

- a. Konselor sebaiknya memanfaatkan jam pelajaran di sekolah agar bisa mengembangkan keterampilan belajar siswa dengan melalui layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling salah satunya dengan layanan penguasaan konten.
- b. Konselor dapat menggunakan metode yang bervariasi yang dapat di kobinasi dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pemberian layanan penguasaan konten untuk membantu meningkatkan keterampilan belajar dan kualitas pembelajaran saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP.2006.*Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Budiardjo, Lily. 2007. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Fahri, Iqbal. 2010.*Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan*.
[online] volume 4 (12). 110 halaman. Diakses dari:
<http://www.scribd.com/doc/35820391/memahami-urgensi-keterampilan-belajar-dalam-pendidikan>. Pada tanggal 21-desember-2017
- Folarista, Sisca. 2013. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*.Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Pada Tanggal 21 Desember.2017
- Hastarita, Dwi Rai. 2002. *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*. Bandung: UPI
- Lathi, Yuliana Enda Puspita.2014. *Bimbingan Belajar Teknik Peta Pikiran (Mind Map) Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Surakarta
- Mugiarso, Heru, dkk. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Pres
- Nirwan,dkk.2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Padang: FIP UNP
- Prayitno.2002. *Seri Keterampilan Belajar*. Padang: Depdiknas
- Prayitno. 2004. *Layanan L1- L9*. Padang: Jurusan BK FIP UNP

- dan Amti,Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan
Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta:Praraton
- Sadirman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja
Wali Persada
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
Bandung: Alfabeta
- . 2008. *Pengatur Pelaksanaan Program Bimbingan Dan
Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem
Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Lembar Observasi Keterampilan Belajar Siswa

Nama Siswa :

Kelas : IX-a SMP

Petunjuk Pengisian : Isilah lembar observasi di bawah ini dengan tanda centang (v) pada kolom yang tersedia

No	Pernyataan	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Saya berani mengeluarkan pendapat saya saat belajar			
2	Saya bertanya kepada guru pada saat tidak memahami materi pelajaran tersebut			
3	Saya bertanya kepada orang yang lebih tahu jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru			
4	Saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan sebaik mungkin			
5	Saya suka merangkum dan mencatat materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru			
6	Apabila tugas yang di berikan guru sulit saya merasa tertantang			
7	Saya senang bila saya di perintahkan oleh guru untuk membacakan hasil tugas saya			
8.	Saya senang jika guru memberikan tugas yang bervariasi			
9	Pada saat berdiskusi saya mempertahankan pendapat saya jika menurut saya itu benar			
10	Saya senang jika ada tugas kelompok di sekolah			
11	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman			
12	Saya selalu berusaha untuk meraih prestasi akademik yang tinggi di sekolah			
13	Saya senang jika ada tugas praktek di sekolah			
14	Saya suka membaca ulang materi pelajaran sekolah di rumah			
15	Saya berusaha untuk belajar dengan baik			

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Klasikal Terjadwal

Satuan Pendidikan : SMP TARBIYAH ISLAMIAH

Kelas/ Semester : IX / Semester II

Alokasi waktu : Sabtu, 10- Februari 2018 , Ruang Kelas IX

Tugas Perkembangan : Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku

A.	Topik Permasalahan/Bahasan	Berpikir Kreatif I
B.	Rumusan Kompetensi	Melalui materi tentang berpikir kreatif ini diharapkan siswa mampu memahami apa itu berpikir kreatif serta di harapkan peserta didik mampu untuk memahami potensi yang ada pada dirinya.
C.	Bidang Bimbingan	Belajar
D.	Jenis Layanan	Layanan Penguasaan Konten
E.	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F.	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman, dan pengembangan.
G.	Indikator (Tujuan Layanan)	Stelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu: 1. Mengkaji pengertian berpikir kreatif. 2. Menjelaskan Hal apa yang harus di perhatikan dalam berpikir kreatif. 3. Menjelaskan contoh tentang berpikir kreatif.
H.	Sasaran Kegiatan Pelayanan	Peserta Didik
I.	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/ Metode	Cerama, diskusi, tanya jawab, BMB3
	2. Materi	a. Apa pengertian berpikir kreatif. b. Hal apa yang harus di perhatikan dalam berpikir kreatif. c. Contoh berpikir kreatif.

J.	Langkah-Langkah Pemberian Layanan	A. kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa • Menjaln hubungan dengan siswa • Mengecek kehadiran siswa • Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan. 		
		B. kegiatan inti	No	Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa
			1.	Guru bertanya kepada siswa tentang Pengertian berpikir kreatif	Siswa menjawab Pengertian berpikir kreatif.
			Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian Berpikir Kreatif		
			2.	Guru memberi penjelasan tentang Hal apa yang harus di perhatikan dalam berpikir kreatif.	Siswa mendengar dan memahami tentang Hal apa yang harus di perhatikan dalam berpikir kreatif
C. Kegiatan akhir/penutup	3.	Guru memberi penjelasan tentang Contoh berpikir kreatif	Siswa mendengar dan memahami tentang Contoh berpikir kreatif		
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya • Menyimpulkan materi yang telah di sajikan. 				
K.	Tempat Penyajian Layanan	Ruang kelas IX			
L.	Hari/Tanggal	Sabtu 10- februari -2018			
M.	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Novvitria Anggraini (calon konselor)			
N.	Pihak Yang Dikut Sertakan Dalam Layanan	Konselor di sekolah SMP Tarbiyah Islmiyah, seluruh siswa kelas IX-a SMP Tarbiyah Islamiyah.			

O.	Media Dan Bahan Yang digunakan	Spidol, papan tulis, laptop, proyektor, slide karton, gambar pasar tradisional dan pasar modren dan materi.
P.	Penilaian	
	1. Awal	Pretest
	2. Proses	Ceramah tanya jawab
	3. Akhir	Pengumpulan lembaran responden
	a. Laiseg	<p>Berpikir: siswa mampu mengetahui dan memahami tentang bakat dan minat.</p> <p>Merasa: siswa merasa senang mengetahui konsep serta indicator dari berpkir kreatif.</p> <p>Bersikap: siswa mampu bersikap lebih baik terhadap diri sendiri.</p> <p>Bertindak : siswa dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam belajar.</p> <p>Bertanggung Jawab: siswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap potensi dirinya terhadap belajar.</p>
Q.	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan lain serta Kegiatan Pendukung lainnya	Layanan informasi
R.	CatatanKhusus	

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP

(Syamsul, S.Pd)

H.Perak,10- Februari - 2017

Peneliti

(Novvitria Anggraini)

Ringkasan Materi Pemberian Layanan Penguasaan Konten

(Pre-Test)

2.1 Pengertian kreativitas serta manfaatnya bagi manusia

A. Pengertian kreativitas

kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

B. Ciri-ciri kreativitas

ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Maka, kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergen yang tinggi tidak banyak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, kreativitas yang didefinisikan para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertindak laku.

C. manfaat kreativitas bagi manusia

Seorang Albert Einstein berkata bahwa imajinasi lebih baik dibanding kecerdasan. Imajinasi berkait dengan kreatifitas. Kreativitas memberikan banyak manfaat bagi individu maupun masyarakat luas. Berbagai manfaat dari kreativitas sebagai berikut:

1. Membuat Hidup Lebih Indah; Kreativitas akan membuat hidup menjadi lebih indah karena akan dikelilingi oleh hal-hal yang bervariasi dan tidak monoton. Menjalankan kegiatan yang penuh rutinitas akan membuat cepat merasa bosan, tidak semangat, dan pasif. Melakukan hal-hal kreatif yang bervariasi akan memberikan sesuatu yang baru dan segar. Selain bersekolah, sebagai remaja kita juga perlu mencoba hal-hal baru yang positif.
2. Meningkatkan Apresiasi terhadap Ide Orang Lain; Kreativitas akan meningkatkan pengertian dan apresiasi akan berbagai gagasan orang lain. Orang yang kreatif pasti bisa menerima dan menghargai ide-ide orang lain, tanpa memandang siapapun yang memberikan ide tersebut.
3. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Hidup; Kreativitas akan meningkatkan semangat atau motivasi hidup. Orang yang kreatif tidak akan takut kehilangan peluang, sebab ia bisa menciptakan peluang sendiri. Orang yang kreatif tidak takut menghadapi masalah karena ia mampu menyelesaikan masalah dengan daya kreatifnya.
4. Salah Satu Faktor Kesuksesan Usaha; Semakin hari kreativitas dalam dunia usaha akan semakin diperlukan. Dalam dunia bisnis kreativitas menjadi salah satu faktor kesuksesan usaha. Semua kegiatan usaha memerlukan kreativitas, mulai penciptaan barang atau jasa, cara produksinya, cara pemasaran, cara pembayaran, dan menjaga kesetiaan pembeli untuk terus menggunakan produknya. Dengan semakin meningkatnya persaingan usaha, kreativitas mutlak diperlukan oleh seorang wirausaha untuk memenangkan persaingan.
5. Awal Terjadinya Inovasi dan Perubahan; Kreativitas menjadi langkah awal terjadinya inovasi (penemuan) perubahan-perubahan. Inovasi adalah hasil pendayagunaan kreativitas tertentu sehingga menjadi sebuah cara, proses, produk, atau sumber nilai baru, yang berbeda dari sebelumnya.
6. Meningkatkan Kualitas dan Taraf Hidup Manusia; Kreativitas berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Salah satu ciri karya yang kreatif adalah yang memberikan manfaat sosial sebab jika tidak memberikan manfaat, tidak ada artinya.

D. Factor-faktor yang mempengaruhi kreativitas manusia

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Kondisi internal (internal press) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

1) Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis.

demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation); Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

3) Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep.

Merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

1) Keamanan psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

a) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.

b) Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam.

c) Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

2) Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya.

faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor

kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan.

faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yaitu:

a. Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

b. Status sosial ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

c. Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin Universitas Sumatera Utara

memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

d. Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

e. Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

f. Inteligensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

2.3 Teori kreativitas

Dalam studi kreativitas ada 6 (enam) teori pokok kreativitas, yaitu :

1. Teori Psikoanalisis.
2. Teori Assosiasionistik
3. Teori Gestalt
4. Teori Eksistensial
5. Teori Interpersonal.
6. Teori Trait

deskripsi singkat tentang teori kreativitas tersebut yang antara lain sebagai berikut:

1. Teori Psikoanalisis.

Teori psikoanalisis dikembangkan oleh Freud dengan konsep sublimasi sebagai titik tolaknya. Kemampuan sublimasi merupakan kemampuan merubah tujuan seksual asli menjadi tujuan lain. Perbedaan individu dapat terjadi karena kekuatan instink seksual dan kemampuan sublimasi tersebut. Menurut Freud dalam upaya mengadaptasi kesukaran hidup terdapat tiga alat/cara yang dapat ditempuh yaitu : (1) peralihan minat yang sangat kuat, (2) gratifikasi sunstantif, dan (3) substansi yang memabukkan. Kreativitas dalam hal ini dipandang sebagai pengganti yaitu alat yang dapat melepaskan diri dari kesukaran sehingga dapat mencapai berbagai tingkat kepuasan dalam waktu yang terbatas.

2. Teori Assosiasionistik.

Teori assosiasionistik berkenaan dengan kreativitas yang dipelopori oleh Ribot yang merupakan pelopor assosiasionist. Assosiasionist menunjukkan pada pertautan dalam proses mental sehingga suatu proses cenderung menimbulkan proses mental lainnya. Menurut teori assosiasionistik, dalam proses berfikir kreatif, berfikir analogis memainkan peranan penting.

3. Teori Gestalt.

Teori gestalt memfokuskan perhatiannya terhadap proses terjadinya persepsi dan pengertian pada manusia. Teori ini mengemukakan bahwa pengalaman manusia berstruktur yang terbentuk dalam suatu keseluruhan. Manusia mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisir, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah.

4. Teori Eksistensial.

Teori eksistensial menjelaskan bahwa pribadi kreatif dalam momen-momen kreatifnya. Teori eksistensial tidak mencoba mengurangi keseluruhan menjadi segmen-segmen dan menjelaskan proses secara keseluruhan. Jika teori Gestalt memberikan konsep kekuatan medan, struktur, gestalt dan vektor-vektor, maka teori eksistensial hanya memberikan konsep encounter (pertemuan).

5. Teori Interpersonal.

Teori interpersonal memandang kreativitas menekankan pada creator sebagai innovator dan orang lain yang mengenal dan mengakui kreasinya.

Dengan kata lain teori ini memandang penting arti nilai dalam karya kreatif, karena nilai mengimplikasikan pengakuan dan kontrol sosial.

6. Teori Trait.

Karakteristik pada individu yang dapat diteliti melalui suatu pendekatan yang menekankan pada perbedaan individual. Guilford menjelaskan bahwa trait utama pada manusia berkaitan dengan kreativitas. Trait tersebut mencakup antara lain: sensitivitas terhadap masalah, kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, orisanalitas berfikir, redefinisi dan elaborasi.

Lembar Post-Test Keterampilan Belajar (Membaca dan Menulis/Mencatat)

Nama Siswa :

Tema : Berpikir Kreatif

Kelas : IX-a

Petunjuk Pengisian : Isilah lembar post-test di bawah ini dengan tanda centang (v), pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Dalam mencatat kebenaran ejaan tidak terdapat kesalahan penulisan huruf			
2	Dalam membaca sangat di perhatikan intonasi dan tanda baca			
3	Dalam menulis tidak terdapat kata-kata yang di singkat			
4	Isi catatat benar dan sesuai dengan informasi yang diterima pada saat pembelajaran			
5	Catatan tampak bersih dan rapi			
6	Tulisan jelas dan dapat di baca			
7	Tidak terdapat coretan atau tip-x pada tulisan			
8	Mengatur penulisan (catatan) dengan baik.			
9	Dalam membaca suara terdengar jelas			
10	Tidak malu-malu saat membacakan hasil tulisan atau catatan yang telah di rangkum.			
11	Mampu menjelaskan isi tulisan yang di buat			
12	Menggunakan gambar, warna dan simbol dalam membuat catatat/tulisan			
13	Memisahkan setiap caatatan dari pelajaran lainnya			
14	Mampu membuat catatan dengan baik			
15	Mampu mempertanggung jawabkan isi catatan			

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novvitria Anggraini

Tempat/Tgl. Lahir : Bulu Cina, 27 Maret 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Misno

Nama Ibu : Triatik

Alamat : Dusun Karang Luas, Desa Bulu Cina, Kecamatan
Hampan Perak

Pendidikan :

1. SDN 101760 : Tahun 2001-2007
2. SMP Swasta Ampera Bulu Cina: Tahun 2007-2010
3. SMAN 1 Hampan Perak : Tahun 2010-2013
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai
Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah
Sumatra Utara.